

Hubungan Kesiediaan Masyarakat Mengikuti Vaksin Covid-19 Dilihat dari Aspek Tingkat Pengetahuan di Wilayah Ungaran

Niken Dyahariesti¹, Rachmawati Eka Putri², Hasna Mawar Halimah³
^{1,2,3} S1 Farmasi, Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo Semarang
Email Korespondensi: nikenariesti09@gmail.com

ABSTRAK

Vaksin merupakan produk biologi yang mengandung antigen yang jika diberikan kepada manusia akan secara aktif mengembangkan kekebalan khusus terhadap penyakit tertentu. Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 dan sekarang menjadi wabah diseluruh dunia, salah satu pencegahannya penularan dan bertambahnya wabah tersebut yaitu dengan melakukan vaksin Covid-19. Kesiediaan masyarakat untuk melakukan vasksinasi sangat diperlukan untuk mendukung upaya tersebut. Kesiediaan ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki masyarakat terutama di Ungaran. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kesiediaan masyarakat dalam mengikuti vaksin covid-19 dilihat dari aspek tingkat pengetahuan di wilayah Ungaran. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional*, pengambilan data secara *purposive sampling* dengan menggunakan kuesioner pada 200 responden. Analisis data menggunakan Uji Non Parametrik *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat kepercayaan 95 %. Diperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan baik 83%, cukup 15,5 % dan kurang 1,5 %. Dan responden yang bersedia divaksin 94 %, tidak bersedia divaksin 6 %, hasil analisa data nilai asymp sig 0,00<0,05. Jadi terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kesiediaan mengikuti vaksin covid-19 .

Kata Kunci :Pengetahuan, Kesiediaan, Vaksin, Covid-19.

ABSTRACT

The Relationship of Public Willingness to Participate in the Covid-19 Vaccine Viewed from the Level of Knowledge in the Ungaran Region

Vaccines are biological products that contain antigens which if given to humans will actively develop special immunity against certain diseases. Covid-19 is a disease caused by SARS-CoV-2 and is now an epidemic throughout the world, one of the ways to prevent transmission and increase the outbreak is to carry out a Covid-19 vaccine. The public's willingness to vaccinate is needed to support these efforts. This willingness is strongly influenced by the level of knowledge possessed by the community, especially in Ungaran. Therefore, this study aims to determine the relationship between people's willingness to participate in the covid-19 vaccine, seen from the aspect of the level of knowledge in the Ungaran area. This study uses a cross sectional research design, data collection by purposive sampling using a questionnaire on 200 respondents. Data analysis used the Kolmogorov-Smirnov Non-Parametric Test with a 95% confidence level. The results showed that the level of knowledge was 83% good, 15.5% enough and 1.5% less. And 94% of respondents who are willing to be vaccinated, 6% are not willing to be vaccinated, the results of data analysis are the asymp sig value of 0.00 <0.05. So there is a relationship

between the level of knowledge and the willingness to participate in the covid-19 vaccine.

Keywords: *Knowledge, Willingness, Vaccines, Covid-19*

PENDAHULUAN

Penyakit pneumonia dengan etiologi yang tidak diketahui terdeteksi pertama kali di Kota Wuhan pada Desember tahun 2019, di Provinsi Hubei, Cina. Penularan dari manusia ke manusia dapat terjadi. Penyakit tersebut kemudian diberi nama *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) oleh *World Health Organization* (WHO), dan virus yang menyebabkannya diberi nama SARS-CoV-2 oleh *Internasional Committee on Taxonomy of Viruses* (Deng & Peng, 2020). Gejala yang ditimbulkan hampir sama dengan flu tetapi virus corona tumbuh lebih cepat sehingga menyebabkan infeksi yang lebih serius dan berdampak pada kegagalan organ (Amalia, Lia, Hiola, 2020). Banyak penelitian yang berfokus terhadap penyebab virus ini dan cara penularan dari virus ini. Dari berbagai hasil penelitian tersebut juga harus didukung segala kelompok masyarakat untuk mencegah penyebarannya.

Penyebaran virus covid-19 ini sangat cepat sekali sehingga perlu strategi sebagai upaya penyebaran yang lebih luas lagi. Strategi pencegahan yang lebih massif sedang dikerahkan, antara lain memakai masker saat keluar rumah, sering mencuci tangan dengan sabun dan air atau menggunakan handsanitizer, menjaga jarak, menjauhi keramaian, dan membatasi mobilisasi dan interaksi (Arumsari *et al.*, 2021). Selain hal tersebut upaya preventif yang perlu digalakkan adalah vaksinasi kepada masyarakat umum.

Vaksinasi covid-19 bertujuan untuk mengurangi penularan Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*) dan melindungi masyarakat dari Covid-19 sehingga masa tinggal mereka produktif secara sosial dan ekonomi (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020). Namun, tidak bisa dipungkiri masih banyak kelompok masyarakat yang menolak vaksinasi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia *et al.*, 2020). Minimnya tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang manfaat dan risiko dari vaksinasi, menjadi salah satu penyebab ketidakpercayaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 (Nugroho *et al.*, 2021). Penyebaran informasi yang salah dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat dan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam ketersediannya di vaksinasi (Moudy & Syakurah, 2020).

Daerah Ungaran merupakan daerah padat penduduk dengan mayoritas masyarakat bekerja di pabrik yang menyebabkan kontak fisik antar individu tidak dapat dipungkiri begitu pula kesadaran penggunaan APD (Alat perlindungan Diri) terutama masker masih sangat rendah. Dimana hal tersebut merupakan salah satu cara penularan virus covid-19 yang paling sering terjadi. Maka dari itu penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kesiediaan melakukan vaksinasi covid-19 di daerah Ungaran karena akan sangat

berpengaruh terhadap pencegahan penularan covid-19 .

METODE

Instrumen Penelitian

Instumen atau alat yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan kuisisioner berupa 19 pertanyaan mengenai pengetahuan Covid-19 dan vaksin Covid-19 yang ditujukan kepada 200 responden. Sebelum instrumen kuisisioner digunakan terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas, sehingga dapat dipastikan bahwa kuisisioner yang digunakan valid untuk digunakan.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan observasional analitik menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* dengan teknik pengambilan *purposive sampling*. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2021. Peneliti mendatangi satu per satu ke rumah masyarakat Ungaran yang memenuhi kriteria, dan mengisi kuisisioner dengan jawaban ya/tidak sebanyak 200 responden. Kuisisioner tersebut

kemudian digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat. Analisa dan entri data menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Science*). Analisa data secara univariat dan bivariat. Uji yang digunakan uji *Kolmogorof-smirnov* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,005$.

Kriteria inklusi :

- 1) Masyarakat usia minimal 18-59 Tahun.
- 2) Seluruh masyarakat yang berdomisili di Ungaran
- 3) Masyarakat yang bersedia mengikuti penelitian serta menandatangani formulir persetujuan dan mengisi angket penelitian.

Kriteria eksklusi:

- 1) Masyarakat atau Responden yang tidak mengisi dengan lengkap kuisisionernya.
- 2) Masyarakat yang berprofesi sebagai tenaga kesehatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Jumlah		Keinginan Vaksin	
	Frekuensi	Presentase %	Bersedia	Tidak Bersedia
Laki-Laki	69	34,5%	68	1
Perempuan	131	65,5%	120	11
Total	200	100%	188	12
Usia				
18 Th-25 Th	50	25%	50	0
25 Th-35 Th	58	29%	53	7
35 Th-45 Th	63	31,5%	58	5
45 Th-59 Th	29	14,5%	27	2
Total	200	100%	188	12

Riwayat Pendidikan				
SD	13	6.5%	10	3
SMP/MTs	38	19%	35	3
SMA/MA/SMK	127	63.5%	122	5
Perguruan Tinggi	22	11%	21	1
Total	200	100%	188	12
Riwayat penyakit				
Tidak ada	178	55%	170	8
ada	22	45%	18	4
Total	200	100%	188	12

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat dari karakteristik jenis kelamin, usia, riwayat pendidikan sebanyak 188 responden (94 %) bersedia untuk

divaksin dan sebanyak 12 responden (6 %) tidak bersedia melakukan vaksinasi.

Tabel 2. Data Riwayat vaksinasi

Riwayat Vaksinasi		
	Frekuensi	Presentase
Sudah	174	88%
Belum	26	12%
Total	200	100%

Tabel 3. Alasan mengikuti vaksin

Alasan Mengikuti Vaksin		
	Frekuensi	Presentase%
Syarat Pendidikan/ Pembelajaran	10	5%
Syarat Pekerjaan	18	9%
Syarat Perjalanan	3	1.5%
Kesadaran Diri Sendiri	145	72.5%
Total	174	88%

Tabel 4. Alasan Belum Vaksin

Alasan Belum Vaksin		
	Frekuensi (N=100)	Presentase%
Komorbid/ Penyakit Bawaan	11	5.5%
Khawatir Efek Samping	8	4%
Isu/Berita Yang Beredar	4	1%
Lainnya	3	1.5
Total	26	12 %

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 200 responden sebanyak 174 responden (88 %) yang sudah melakukan vaksinasi dan 26 responden (12 %) belum vaksinasi. Responden yang sudah melakukan vaksin alasan paling banyak adalah

kesadaran diri sendiri 145 responden (tabel 3) , sedangkan yang belum melakukan vaksinasi alasan terbanyak karena mempunyai komorbid atau penyakit bawaan 11 responden (tabel 4).

Tabel 5. Data tingkat pengetahuan

Variabel	Keinginan Vaksin				Sig (P)	
	Bersedia		Tidak Bersedia			
	N	%	N	%		
Tingkat Pengetahuan	Baik	163	81.5%	3	1.5%	0,00
	Cukup	25	12.5%	6	3%	
	Kurang	0	0%	3	1.5%	
Total	188	94%	12	6%		

Tingkat pengetahuan masyarakat Ungaran termasuk dalam kategori baik sebanyak 166 responden (83 %) dan nilai sig sebesar 0,00 yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dan keinginan untuk melakukan vaksinasi.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarkan ke masyarakat. Sebelum penelitian dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan telaah komite etik di Universitas Ngudi Waluyo, hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian ini memang layak dilakukan. Responden yang mengikuti penelitian ini adalah 200 dimana faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain, jenis kelamin perempuan merupakan sampel yang lebih tinggi (65,5 %) dari pada laki-laki (34,5%), namun pada responden laki-laki maupun perempuan masih ada yang tidak bersedia untuk melakukan vaksinasi. Perbedaan perhatian,

pandangan, dan aktivitas menggali informasi tentang vaksin juga akan mempengaruhi persepsi seseorang dalam menentukan keputusan dalam dirinya. Semakin luas dan akurat informasi yang diterima oleh seseorang maka semakin tinggi kesiediaan seseorang dalam mengikuti vaksin Covid-19.

Responden pada usia 18-25 tahun sebanyak 100 % bersedia untuk melakukan vaksinasi dan semakin tinggi usia responden, maka masih ada responden yang tidak bersedia untuk vaksinasi. Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang karena seiring bertambahnya usia akan mengalami penurunan kemampuan menerima, hal tersebut dapat mengganggu, menghambat dan memahami informasi baru terutama vaksin Covid-19 (Fitriani, 2021). Maka dari itu perlu pendekatan khusus untuk masyarakat lebih dari 25 tahun untuk mau menerima informasi atau

pengetahuan terkini terkait vaksinasi covid-19.

Tingkat pendidikan di Ungaran tergolong tinggi karena mayoritas lulusan SMA/MA/SMK (63,5%) dari pada kelompok pendidikan yang lain. Pada pendidikan perguruan tinggi hanya ada 1 responden yang tidak bersedia untuk vaksinasi. Pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin baik pula tingkat pengetahuan tersebut. Pengetahuan seseorang dapat diperluas dengan memperkaya khasanah pengetahuan melalui membaca baik melalui media massa dan media elektronik atau internet, sehingga walaupun tanpa melalui pendidikan formal. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin terbuka terhadap perubahan atau informasi terbaru.

Pada tabel 2 sebanyak 26 responden belum pernah melakukan vaksinasi dimana terdapat 8 responden yang tidak bersedia untuk melakukan vaksinasi dan sementara itu terdapat 18 responden yang mempunyai riwayat penyakit tetapi bersedia untuk divaksin, riwayat penyakit yang diderita yaitu hipertensi, diabetes, asam urat, kanker payudara, gejala tiroid, asam lambung, asam bronkial. Menurut Kementerian Kesehatan RI, kelompok penyakit penyerta diabetes melitus dapat divaksinasi selama tidak ada penyakit akut, bahkan penderita kanker dan penyakit autoimun dapat divaksinasi setelah berkonsultasi dengan dokter yang merawat. Pasien positif Covid-19 dengan komorbid menjadi kelompok yang rentan, semakin banyak komorbid yang dimiliki pasien, maka risiko kematian akibat Covid-19 semakin tinggi (Hikmawati, 2021). Banyaknya

informasi yang simpang siur mengenai syarat masyarakat yang boleh melakukan vaksin membuat masyarakat takut untuk melakukan vaksinasi meskipun tidak memiliki riwayat penyakit apapun.

Jumlah responden yang mau sudah melakukan vaksinasi sebesar 174 responden, dimana sebanyak 145 responden mau melakukan vaksinasi pertama karena kesadaran diri sendiri. Kesadaran masyarakat untuk melakukan vaksinasi merupakan langkah penting dalam mencegah semakin meluasnya wabah covid-19. Kesadaran untuk melakukan vaksinasi sebenarnya tidak hanya memberikan keuntungan pribadi tetapi juga untuk keselamatan orang disekitarnya. Berdasarkan tabel 4 sebanyak 26 responden masyarakat belum divaksin dikarenakan adanya penyakit bawaan, efek samping, isu yang beredar dan lain-lain, tetapi hanya 12 responden yang benar-benar tidak bersedia untuk divaksin (tabel 5). Untuk 14 responden yang belum divaksin tetapi bersedia divaksin masih mencari informasi yang jelas tentang vaksin covid-19 seperti efek samping atau isu-isu yang tidak mendukung program vaksinasi ini. Tidak semua masyarakat boleh melakukan vaksinasi karena penyakit yang dideritanya, maka dari itu untuk golongan ini harus diberikan pengetahuan tentang cara meminimalkan penyebaran virus covid-19. Efek samping yang sering dirasakan dapat terjadi akibat ketidakjujuran masyarakat pada saat proses *screening* sebelum divaksin. Efek samping yang terjadi hanya berlangsung beberapa hari dan tidak terlalu mengganggu jika saat vaksinasi kondisi benar dalam keadaan fit. Khawatir akan efek

samping yang ditimbulkan seperti demam, nyeri pada sekitar bagian lengan yang divaksin, mual dan muntah, nyeri otot, atau sering disebut KIPI (Kejadian Ikutan Paska Imunisasi). Pemberian edukasi sangat penting untuk dilakukan meningkatkan persepsi positif dan motivasi masyarakat dalam melakukan vaksin Covid-19 khususnya tentang KIPI, dan beredarnya hoaks bahwa mengakibatkan banyak masyarakat memilih untuk menolak atau menunda untuk mendapatkan vaksin Covid-19 (Prasetyaning *et al.*, 2021).

Tingkat pengetahuan masyarakat wilayah Ungaran termasuk dalam kategori baik 83 % dan 94 % responden bersedia untuk melakukan vaksinasi. Nilai p-value $0,00 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesiediaan melakukan vaksinasi. Tingkat pengetahuan sangat berpengaruh dalam mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan atau bersedia untuk menerima dan mengikuti vaksin Covid-19. Tingkat pengetahuan dan persepsi maupun kesiediaan seseorang pasti berbeda-beda. Sebagian besar masyarakat sangat berharap dengan adanya vaksin tidak menutup kemungkinan belum sepenuhnya memproteksi imun seseorang dan mungkin memiliki perlindungan terbatas, oleh karena itu setiap masyarakat harus mematuhi segala protokol kesehatan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti *et al* (2021), bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan dengan kesiediaan vaksinasi warga Dukuh Menanggal Kota Surabaya. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Argista *et al.*, 2021) dari hasil uji analisis bivariat dihasilkan nilai P-value sebesar 0,00 ($<0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan mengenai vaksin Covid-19 dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19.

SIMPULAN (PENUTUP)

Tingkat pengetahuan masyarakat Ungaran termasuk dalam kategori baik 83 %, cukup 15,5 % dan kurang 1,5 %, sedangkan keinginan masyarakat Ungaran untuk melakukan vaksinasi sebesar 94 % dan yang tidak bersedia divaksin sebanyak 6 %.

Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesiediaan mengikuti vaksin covid-19

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada Rektor Universitas Ngudi Waluyo, Dekan Fakultas Kesehatan, Ketua Program Studi Farmasi, Komisi Etik Penelitian Kesehatan, seluruh responden yang telah memberikan kerjasama yang baik dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Argista, Z. L., & Sitorus, R. J. (2021). *Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan* (Doctoral Dissertation, Sriwijaya University).
- Amalia, Lia; Hiola, I. (2020). *Kekebalan Tubuh untuk Mencegah Penyakit COVID-19 Analysis of Clinical Symptoms and Immune Enhancement to Prevent COVID-19 Disease.*

- Jambura Journal*, 2(2), 1–6.
- Arumsari, W., Desty, R. T., & Kusumo, W. E. G. (2021). Gambaran Penerimaan Vaksin COVID-19 di Kota Semarang. *Indonesian Journal of Health Community*, 2(1), 35–45. <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/ijheco/article/view/1682>
- Deng, S. Q., & Peng, H. J. (2020). Characteristics of and public health responses to the coronavirus disease 2019 outbreak in China. *Journal of Clinical Medicine*, 9(2), 1–10. <https://doi.org/10.3390/jcm9020575>
- Febriyanti, N., Choliq, M. I., & Mukti, A. W. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya*. 36–42.
- Fitriani, W. R. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pada Lansia Tentang Vaksin Covid-19 Terhadap Motivasi Lansia Mengikuti Vaksinasi Covid-19 Di Dusun Ngablak Desa Ngraji Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. *Kep Journal*, 6(2), 1–9.
- Hikmawati, L. (2021). Prosiding Seminar Nasional Kesehatan 2021 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Gambaran Diabetes Melitus Sebagai Komorbid Pada Kejadian Covid-19: Scoping Review Prosiding Seminar Nasional Kesehatan 2021 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. *Seminar Nasional Kesehatan, 1128–1137*
- Kemkes RI Dirjen P2P. (2020). Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor Hk.02.02/4/1/2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). *Kementerian Kesehatan RI*, 4247608(021), 114. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, ITAGI, WHO, & UNICEF. (2020). Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia. *Satuan Gugus Tugas Penanganan COVID-19, November*, 1–26.
- Nugroho, Setiyo Adi., Istiqomah, Binti., Rohanisa, F. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Self Efficacy Vaksinasi Covid-19 Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid. *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)*, 9(2).
- Prasetyaning Widayanti, L., & Kusumawati, E. (2021). Hubungan Persepsi Tentang Efektifitas Vaksin Dengan Sikap Kesiediaan Mengikuti Vaksinasi Covid-19. *Hearty*, 9(2), 78. <https://doi.org/10.32832/hearty.v9i2.5400>